

Strategi *Blended Learning* untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa di Era Digital

Oleh Annisa Ratna Sari, M.S.Ed

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada era digital dewasa ini, manusia dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Mereka juga dapat mempelajari apa saja yang mereka minati tanpa harus terikat oleh suatu institusi tertentu dalam melakukan pembelajarannya. Dalam hal ini, pembelajaran bersifat otentik dan berbasis individu.

Belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan maupun kecakapan yang dapat berlangsung seumur hidup manusia. Tidak terkecuali dengan mahasiswa. Pada pendidikan di tingkat sebelumnya, yaitu di tingkat pendidikan dasar dan menengah, biasanya siswa masih belajar secara terbimbing. Peran guru masih sangat dominan baik dalam penentuan materi pelajaran maupun cara penyampaian materi pelajaran. Akan tetapi, pada tingkat Perguruan Tinggi, mahasiswa diharapkan sudah mengalami kematangan sehingga dia mempunyai tanggung jawab pribadi terhadap belajarnya. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan sudah mampu untuk belajar secara mandiri.

Selama ini di Indonesia, strategi pembelajaran yang populer dilakukan adalah pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran berbasis kelas (klasikal) dengan menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran klasikal, proses belajar mahasiswa terikat oleh dimensi ruang dan waktu, artinya mahasiswa harus berada dalam ruang dan waktu yang sama dengan teman sekelas dan dosennya untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif untuk pembelajaran klasikal yang bisa mengatasi masalah tersebut tanpa menghilangkan perasaan ikatan sosial antara mahasiswa dengan teman sekelasnya maupun antara mahasiswa dengan dosennya. Sedangkan dengan metode ceramah saja, kemampuan *Critical Thinking* mahasiswa menjadi kurang terasah karena mahasiswa tidak terbiasa untuk berpikir di luar konteks yang disampaikan oleh dosen. Selain itu, mahasiswa juga menjadi pasif dalam memilih sumber belajar tambahan di luar sumber belajar yang disediakan oleh dosen karena mahasiswa berpendapat bahwa dosen pasti akan

menjelaskan materi melalui ceramah di kelas. Padahal dosen tidak seharusnya menjadi satu-satunya sumber belajar, terutama di era digital dewasa ini, dimana sumber belajar bisa diperoleh dengan relatif mudah melalui bantuan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pengajar terhadap mahasiswa Pendidikan Akuntansi kelas Internasional yang pada tahun ajaran 2011/2012 ini sedang mengambil mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan pembelajaran tradisional, mahasiswa terlihat kurang aktif dalam mencari sumber belajar lain selain yang sudah disediakan oleh dosen. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pengajar dalam tiga kali pelaksanaan diskusi di dalam kelas yang dilakukan oleh mahasiswa, tidak semua mahasiswa terlibat secara aktif untuk mengeluarkan pendapat berdasarkan tema yang disediakan oleh dosen.

Berbagai masalah yang telah diuraikan diatas memerlukan alternatif pemecahan yang handal dan segera agar tidak mengganggu proses dan output pendidikan. Strategi pembelajaran *blended learning* ditawarkan oleh peneliti sebagai solusi mengingat (1) strategi ini menawarkan banyak alternatif sumber belajar bagi siswa di luar bahan yang sudah diberikan oleh guru melalui penggunaan teknologi informasi dan dapat dimanfaatkan untuk mensupport kekurangan pembelajaran tradisional, (2) UNY sudah memiliki jaringan *wifi* yang merata di tiap fakultas yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak di lingkungan UNY, baik itu dosen, mahasiswa maupun staff, (3) banyak mahasiswa yang sudah membawa laptop untuk menunjang kegiatan belajar mengajar maupun guna menyelesaikan tugas di kampus. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memilih judul: “Strategi *Blended Learning* untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa di Era Digital”.

2. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui deskripsi implementasi strategi *Blended Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa
- b. Mengetahui peningkatan kemandirian belajar mahasiswa melalui pengimplementasian strategi *Blended Learning*.
- c. Mengetahui peningkatan kemampuan *Critical Thinking* mahasiswa melalui pengimplementasian strategi *Blended Learning*.
- d. Mengetahui respon mahasiswa terhadap pelaksanaan strategi *Blended Learning*.

3. Definisi Operasional

- a. Strategi *Blended Learning*

Strategi *Blended Learning* merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dengan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka, dengan prosentase penyampaian materi 30-80% dilakukan secara *online*. Sebuah strategi pembelajaran dikatakan berhasil diimplementasikan apabila tujuan pembelajaran tercapai dan ditandai dengan terjadinya peningkatan hasil belajar mahasiswa.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar merupakan upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses pendalaman yang bersangkutan. Seorang mahasiswa dikatakan sudah memiliki Kemandirian Belajar apabila mampu menunjukkan beberapa karakteristik berikut dalam pembelajarannya, yaitu: mempunyai inisiatif sendiri dan motivasi intrinsik, menganalisis kebutuhan, dan merumuskan tujuan, memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah, menseleksi sumber yang relevan, serta mengevaluasi diri.

c. Critical Thinking

Critical Thinking didefinisikan sebagai sebuah proses intelektual yang dilakukan secara aktif dan berkemampuan penuh untuk mengkonseptualisasi, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi yang didapat atau dikumpulkan melalui kegiatan observasi, eksperimen, refleksi, *reasoning*, atau komunikasi, sebagai sebuah petunjuk untuk percaya (diinternalisasikan ke dalam dirinya) dan melakukan aksi/tindakan. Seorang mahasiswa yang mengembangkan pola pikir *Critical Thinking* akan mampu:

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan persoalan-persoalan penting, serta memformulasikannya secara jelas dan tepat
- 2) Mengumpulkan dan mengakses informasi yang relevan menggunakan ide abstrak untuk menginterpretasikannya secara efektif
- 3) Menuju pada kesimpulan dan solusi yang berpijak pada alasan yang tepat, dengan cara mengujinya berdasarkan pada kriteria dan standard yang relevan
- 4) Berpikir secara terbuka dalam sebuah alternatif sistem berpikir, mengenalinya dan mengujinya dalam kerangka asumsi, implikasi, dan konsekuensi praktis
- 5) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam menemukan solusi untuk masalah-masalah yang kompleks

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teoritik

- a. Strategi Blended Learning
- b. Kemandirian Belajar
- c. Critical Thinking

BAB III METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengadopsi model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart. Jika pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, yang akan dilakukan terhadap semua mahasiswa Pendidikan Akuntansi kelas Internasional pada fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 yang mengambil mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Akuntansi.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian akan dilaksanakan bulan Mei-Juni 2012. Teknik pengumpulan data meliputi:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipilih untuk mengumpulkan nilai total hasil belajar mahasiswa untuk masing-masing topik (tiap-tiap minggu).

b. Kuesioner

Teknik kuesioner digunakan untuk mendapatkan respon mahasiswa tentang pelaksanaan strategi *Blended Learning*.

c. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mencatat dan mengamati proses belajar mahasiswa baik di kelas maupun ketika secara online.

4. Instrumen Penelitian

- a. Strategi Blended Learning

Keberhasilan pelaksanaan strategi *Blended Learning* dapat dilihat melalui dua cara, yaitu: (1) mengevaluasi adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa antara sebelum dan sesudah pelaksanaan strategi *Blended Learning*, (2) menganalisis respon mahasiswa terhadap pelaksanaan strategi *Blended Learning*.

b. Kemandirian Belajar

Aspek Kemandirian Belajar diukur melalui teknik observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diukur meliputi:

- 1) mempunyai inisiatif sendiri dan motivasi intrinsik
- 2) mampu menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan
- 3) memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah
- 4) menyeleksi sumber yang relevan
- 5) mengevaluasi diri

c. Critical Thinking

Aspek *Critical Thinking* diukur melalui teknik observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diukur meliputi:

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan persoalan-persoalan penting, serta memformulasikannya secara jelas dan tepat
- 2) Mengumpulkan dan mengakses informasi yang relevan menggunakan ide abstrak untuk menginterpretasikannya secara efektif
- 3) Menuju pada kesimpulan dan solusi yang berpijak pada alasan yang tepat, dengan cara mengujinya berdasarkan pada kriteria dan standard yang relevan
- 4) Berpikir secara terbuka dalam sebuah alternatif sistem berpikir, mengenalinya dan mengujinya dalam kerangka asumsi, implikasi, dan konsekuensi praktis
- 5) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam menemukan solusi untuk masalah-masalah yang kompleks

5. Teknik Analisis Data

Data hasil belajar mahasiswa akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Data hasil belajar mahasiswa ini akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan strategi *Blended Learning* melalui adanya perubahan hasil belajar mahasiswa sebelum pelaksanaan *Blended Learning*, siklus satu pelaksanaan *Blended Learning* dan siklus dua pelaksanaan *Blended Learning*. Sedangkan data hasil observasi Kemandirian Belajar, *Critical Thinking*, dan respon mahasiswa terhadap pelaksanaan strategi *Blended Learning* akan dianalisis secara kualitatif.